

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KALIMAT EFEKTIF
DAN KEBIASAAN MEMBACA MEDIA MASSA CETAK
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SE-KECAMATAN SERENGAN
KOTA SURAKARTA**

Novi Iswandari, Budhi Setiawan, Chafit Ulya
Universitas Sebelas Maret
Surel: noviiswandari86@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan hubungan antara penguasaan kalimat efektif dan kebiasaan membaca media massa cetak dengan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Serengan Kota Surakarta. Metode yang digunakan adalah survei korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 126 siswa atau 29% dari jumlah populasi sebanyak 436 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Data penelitian diperoleh melalui tiga instrumen (1) tes keterampilan menulis teks berita; (2) tes penguasaan kalimat efektif; dan (3) angket kebiasaan membaca media massa cetak. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* (sederhana dan ganda) dan regresi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kalimat efektif (X_1) dan kebiasaan membaca media massa cetak (X_2) secara bersama-sama memberi kontribusi terhadap keterampilan menulis teks berita (Y) sebesar 48%.

Kata kunci: teks berita, kalimat efektif, membaca media massa cetak

**RELATIONSHIP BETWEEN EFFECTIVE SENTENCE CONTROL
AND HABITS OF READING PRINT MASS MEDIA WITH TEXT WRITING
SKILLS ON STUDENTS OF CLASS VIII SENIOR HIGH SCHOOL
IN SERENGAN SUB-DISTRICT, SURAKARTA CITY**

Abstract: This research is a quantitative research that aims to describe about the correlation between effective sentence mastery and reading habit of printed mass media with news text writing skills independent or together. The method used is correlational survey. The sample in this study is 126 students or 28% from the total population of 446 students. The sample determined by cluster random sampling technique. Research data were obtained through three instruments (1) test of news text writing skills; (2) effective sentence mastery test; and (3) questionnaire of reading habit of printed mass media. Data analysis technique used is product moment correlation (simple and double) and regression. The result of this research show effective sentences mastery (X_1) and reading habit of printed mass media (X_2) together contributes 48% to news text writing skills (Y).

Keywords: news text, effective sentence mastery, reading printed mass media

PENDAHULUAN

Media massa merupakan sarana komunikasi sekaligus wadah bagi informasi

yang hendak disampaikan dari pihak penyedia informasi pada masyarakat luas. Media massa berjasa dalam meningkatkan

struktur sosial masyarakat dan meningkatkan struktur sosial dalam masyarakat. Sebagian besar media massa memuat artikel yang berupa berita.

Keberadaan media massa cetak selalu dinantikan masyarakat yang haus akan informasi. Informasi maupun berita yang disampaikan secara tertulis memiliki kekuatan tersendiri dalam menginformasi dan mengedukasi pembacanya. Ini merupakan salah satu peran dari unsur bahasa yang terkandung dalam teks.

Richards dalam Muryati (2013: 18) mengemukakan bahwa tujuan dari mempelajari bahasa adalah mampu berkomunikasi dengan baik. Siswa belajar bahasa dengan menggunakannya dalam komunikasi, begitu pula dengan komunikasi berbasis teks. Dengan demikian, teks merupakan salah satu sarana komunikasi.

Salah satu keterampilan komunikasi pada siswa yang diukur melalui teks adalah keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII. Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas merupakan salah satu kompetensi yang hendaknya dicapai siswa di kelas VIII. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menulis teks berita dengan baik dan benar.

Kekurangan yang dimiliki siswa dalam menulis berita salah satunya adalah kalimat yang tidak gramatikal atau kalimat yang tidak efektif. Penguasaan kalimat efektif yang masih rendah perlu mendapat perhatian karena menghalangi terciptanya berita yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Semakin baik penguasaan kalimat efektif maka semakin baik pula keterampilan menulis siswa (Fitriyani, 2015: 138).

Maslakhah (2005: 20) berpendapat, guna memperoleh keterampilan menulis diperlukan suatu proses berupa pembelajaran dan pelatihan menulis. Keterampilan menulis membutuhkan dukungan kegiatan lain yang mampu memperkaya pengetahuan dan bahan

penulisan. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan. Pujiono (2013: 4) menyatakan bahwa melalui membaca, seseorang akan memperoleh informasi sebagai bahan untuk menulis

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bermaksud mengetahui hubungan antara penguasaan kalimat efektif dan kebiasaan membaca media massa cetak dengan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Serengan Kota Surakarta. Penelitian ini juga didasarkan pada hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

METODE PENELITIAN

Arikunto (2005: 236) mengemukakan bahwa penelitian survei korelasional bertujuan mengetahui ada atau tidaknya serta keeratan hubungan antarvariabel. Hal tersebut sejalan dengan maksud dan tujuan dalam penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan dan keeratan hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .

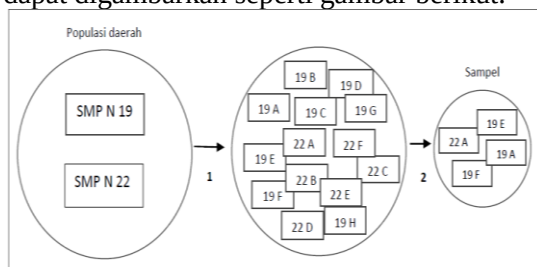
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri kelas VIII se-Kecamatan Serengan Kota Surakarta. Populasi tersebut tersebar dalam dua SMP yakni SMP Negeri 19 Surakarta dan SMP Negeri 22 Surakarta yang berjumlah 436 siswa. Keterbatasan peneliti membuat peneliti tidak mampu mengambil seluruh data dari populasi, sehingga peneliti menetapkan sampel untuk dijadikan sumber data.

Sumber data atau sampel penelitian ini adalah sebagian siswa kelas VIII dari kedua sekolah. Arikunto (2005: 95) mengemukakan bahwa jika populasi berjumlah ratusan, maka sampel dapat ditentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah populasi. Mengacu dari pendapat tersebut,

peneliti menetapkan sampel berjumlah 126 siswa atau 29% dari populasi.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan peneliti karena populasi terdiri dari kelompok-kelompok atau kelas. Peneliti membagi sekolah menjadi kelas-kelas yang ada kemudian mengambil empat kelas secara acak atau *random*.

Untuk lebih jelasnya, teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dapat digambarkan seperti gambar berikut.



Gambar 2. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbentuk tes dan nontes. Data yang diperlukan antara lain: (1) data keterampilan menulis teks berita, (2) data penguasaan kalimat efektif, dan (3) data kebiasaan membaca media massa cetak. Ketiga data tersebut diperoleh dengan cara yang berbeda.

Data keterampilan menulis teks berita dikumpulkan dengan teknik tes, yaitu dengan memberikan tugas menulis teks berita pada siswa. Data penguasaan kalimat efektif juga dikumpulkan dengan teknik tes, tetapi tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda. Lalu, data kebiasaan membaca media massa cetak dikumpulkan dengan teknik nontes yaitu dengan memberikan angket.

Data penelitian yang berupa nilai dari ketiga variabel di atas kemudian diuji normalitasnya menggunakan Uji Liliefors. Uji ini dilakukan karena pengujian hipotesis menggunakan korelasi dan regresi hanya dapat apabila data berdistribusi normal. Oleh karena itu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data.

Kemudian, dilakukan analisis data sebagai berikut:

Hipotesis 1 dan 2

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan rumus korelasi sederhana dan regresi sederhana sebagai berikut.

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 - (n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah skor total

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat dari skor item

$\sum Y_i^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum X_i Y_i$ = jumlah perkalian antara skor item dan skor total

(Sudjana, 2005: 369)

Hipotesis 3

Hipotesis ketiga diuji menggunakan rumus korelasi ganda. Korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y . Rumusnya sebagai berikut: Mencari Koefisien Korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y . Untuk menghitung koefisien korelasi 2 prediktor digunakan rumus berikut:

$$a_0 = \bar{Y} - a_1 \bar{X}_1 - a_2 \bar{X}_2$$

$$a_1 = \frac{(\sum x_2^2 i) (\sum x_{1i} y_i) - (\sum x_{1i} x_{2i}) (\sum x_{2i} y_i)}{(\sum x_1^2 i) (\sum x_2^2 i) - (\sum x_{1i} x_{2i})^2}$$

$$a_2 = \frac{(\sum x_1^2 i) (\sum x_{2i} y_i) - (\sum x_{1i} x_{2i}) (\sum x_{1i} y_i)}{(\sum x_1^2 i) (\sum x_2^2 i) - (\sum x_{1i} x_{2i})^2}$$

Keterangan:

Harga-harga a_0 , a_1 , dan a_2 yang didapat kemudian disubstitusikan ke persamaan regresi linier ganda dua variabel. (Sudjana, 2005: 349)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara Penguasaan Kalimat Efektif dan Keterampilan Menulis Teks Berita

Analisis regresi linier sederhana antara penguasaan kalimat efektif dan keterampilan menulis teks berita menghasilkan arah koefisien regresi sebesar 0,85 dan konstanta sebesar 51,85. Dengan demikian, bentuk hubungan antara penguasaan kalimat efektif dan keterampilan menulis teks berita dapat digambarkan dengan garis regresi, yaitu: $\hat{Y} = 51,85 + 0,85 X_1$.

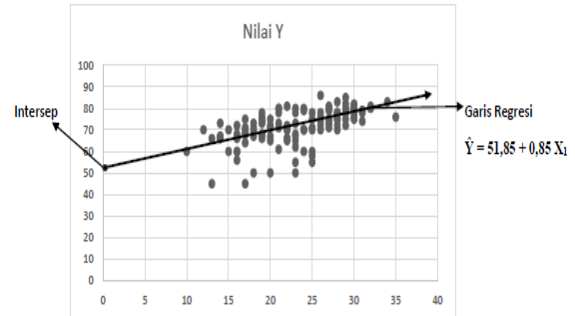
Untuk mengetahui derajat signifikansi dari persamaan regresi sederhana antara penguasaan kalimat efektif dan keterampilan menulis teks berita dilakukan uji F. Hasil pengujian signifikansi regresi F_o sebesar 58,54 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,92 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi penguasaan kalimat efektif dan keterampilan menulis teks berita adalah sangat signifikan.

Hasil pengujian linearitas diperoleh F_o sebesar 1,19 yang lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 1,63 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penguasaan kalimat efektif dan keterampilan menulis teks berita bersifat linear.

Analisis korelasi sederhana antara penguasaan kalimat efektif dan keterampilan menulis teks berita diperoleh koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,57. Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi tersebut, dilakukan uji t. dari hasil pengujian ditunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara penguasaan kalimat efektif dan keterampilan menulis teks berita 7,7 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,98.

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada hubungan positif antara penguasaan kalimat efektif dan keterampilan menulis teks berita” diterima.

Berikut disajikan diagram pencar regresi linear Y atas X_1 yang dapat dilihat pada gambar.



Gambar 3. Pencar Regresi Y atas X_1

Koefisien determinan penguasaan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks berita sebesar 32,5 (diperoleh dari harga koefisien korelasi ganda dikuadratkan lalu dikalikan 100%). Hal itu berarti 32,5% variansi keterampilan menulis teks berita dapat dijelaskan oleh penguasaan kalimat efektif. Dengan kata lain, penguasaan kalimat efektif (X_1) memberi kontribusi sebesar 32,5% kepada keterampilan menulis teks berita (Y).

Penguasaan kalimat efektif merupakan kemampuan siswa dalam berbahasa secara tepat guna. Menulis teks berita merupakan proses menyampaikan isi pikiran melalui kata-kata berupa fakta dari suatu peristiwa. Teks berita seharusnya ditulis dengan benar sehingga menarik untuk dibaca. Oleh karena itu, menulis teks berita memerlukan keahlian dalam memilih dan menempatkan setiap unsur kalimat dengan tepat.

Pemilihan kata, penempatan unsur kalimat, serta ketepatan sebuah kalimat menyampaikan makna merupakan beberapa hal yang terangkum dalam penguasaan kalimat efektif. Kalimat efektif membuat proses penyampaian dan penerimaan suatu gagasan berjalan sempurna. Siswa

hendaknya memiliki penguasaan kalimat efektif agar gagasan yang disampaikan lewat teks berita yang ditulis dapat diterima pembaca dengan baik. Dengan demikian, teks berita akan menjadi layak untuk dibaca bahkan dimuat dalam media massa cetak.

Mulyati (2015: 52) menyebut kalimat efektif sebagai kalimat yang benar secara struktur dan mengandung gagasan serta mampu berbicara dan berinteraksi dengan pembaca. Mampu berinteraksi berarti kalimat-kalimat dalam karangan bersifat komunikatif. Kalimat efektif merupakan modal bagi siswa dalam menulis. Hal ini berarti penguasaan kalimat efektif merupakan salah satu aspek penting yang perlu dipelajari dan ditingkatkan oleh siswa agar terampil dalam menulis teks berita.

Hubungan antara Kebiasaan Membaca Media Massa Cetak dan Keterampilan Menulis Teks Berita.

Analisis regresi linier sederhana antara kebiasaan membaca media massa cetak dan keterampilan menulis teks berita menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,34 dan konstanta 40,40. Dengan demikian bentuk hubungan antara kebiasaan membaca media massa cetak dan keterampilan menulis teks berita digambarkan dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 40,40 + 0,34 X_2$.

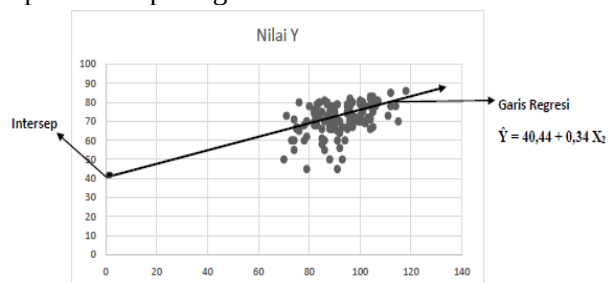
Derajat signifikansi persamaan regresi sederhana antara kebiasaan media massa cetak dan keterampilan menulis teks berita diketahui dengan cara melakukan uji F. Hasil pengujian signifikansi regresi F_o sebesar 27,27 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,92 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi kebiasaan membaca media massa cetak dan keterampilan menulis teks berita adalah sangat signifikan (berarti).

Hasil pengujian linearitas diperoleh F_o sebesar 1,55 yang lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 1,58 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kebiasaan media

msasa cetak dan keterampilan menulis teks berita bersifat linier.

Analisis korelasi sederhana antara kebiasaan membaca media massa cetak dan keterampilan menulis teks berita diperoleh koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar 0,42. Lebih lanjut, untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi tersebut, dilakukan uji t. Dari hasil pengujian ditunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara penguasaan kalimat efektif dan keterampilan menulis teks berita didapatkan koefisien 5,15 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,98. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada hubungan positif antara kebiasaan membaca media massa cetak dan keterampilan menulis teks berita” diterima.

Pencar regresi linear Y atas X_2 yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Pencar Regresi Y atas X_2

Koefisien determinan kebiasaan membaca media massa cetak dengan keterampilan menulis teks berita sebesar 17,6 (diperoleh dari harga koefisien korelasi ganda dikuadratkan lalu dikalikan 100%). Hal itu berarti 17,6% variansi keterampilan menulis teks berita dapat dijelaskan oleh kebiasaan membaca media massa cetak. Dengan kata lain, kebiasaan membaca media massa cetak (X_2) memberi kontribusi sebesar 18,5% kepada keterampilan menulis teks berita (Y).

Kebiasaan membaca media massa cetak merupakan sebuah aktivitas membaca yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi rutinitas. Kebiasaan membaca media massa cetak menyangkut frekuensi

waktu yang digunakan, keinginan atau kemauan, motivasi, dan lingkungan yang membentuk kebiasaan tersebut.

Kebiasaan membaca media massa cetak perlu ditingkatkan, sebab kebiasaan membaca media massa cetak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis teks berita. Seperti yang diungkapkan oleh Barus (2010: 55), kebiasaan membaca dan menyimak berita merupakan salah satu variabel penentu dalam menulis teks berita. Membaca media massa cetak memiliki banyak manfaat. Pengalaman siswa tentang peristiwa dan isu terkini meningkat dan perbendaharaan bahasa pun meningkat sehingga keterampilan menulis akan semakin baik.

Kegiatan membaca media massa cetak dapat memberikan informasi dan pengetahuan pada siswa. Informasi dan pengetahuan yang didapat dari kegiatan membaca menjadi salah satu bahan untuk menulis teks berita. Semakin sering membaca, wawasan akan semakin luas sehingga bahan untuk menulis berita juga semakin kaya.

Pujiono (2013: 4) menegaskan bahwa syarat penting menulis adalah wawasan dan pengetahuan yang memadai. Wawasan tersebut salah satunya diperoleh dengan membaca. Melalui membaca, seseorang akan memperoleh informasi sebagai bahan untuk menulis. Dengan demikian, semakin baik seseorang membaca surat kabar akan semakin baik pula kemampuan menulis teks beritanya.

Hubungan Penguasaan Kalimat Efektif dan Kebiasaan Membaca Media Massa Secara Bersama-sama dengan Keterampilan Menulis Teks Berita.

Analisis regresi linier ganda antara penguasaan kalimat efektif dan kebiasaan membaca media massa cetak secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks berita menghasilkan arah koefisien regresi b_1 sebesar 0,824; b_2 sebesar 0,319;

dan konstanta b_0 sebesar 23,05. Dengan demikian bentuk hubungan antara penguasaan kalimat efektif dan kebiasaan membaca media massa cetak secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks berita dapat digambarkan dengan persamaan garis regresi yaitu $\hat{Y} = 23,05 + 0,824 X_1 + 0,319 X_2$. Derajat signifikansi persamaan regresi linear ganda tersebut dapat diketahui dengan melakukan uji F.

Berdasarkan uji analisis signifikansi, diketahui hasil pengujian F_0 sebesar 57,31 yang lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 123 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh F_t sebesar 3,07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear antara penguasaan kalimat efektif dan kebiasaan membaca media massa cetak secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks berita adalah signifikan.

Selanjutnya, dari hasil analisis korelasi ganda antara penguasaan kalimat efektif dan kebiasaan membaca media massa cetak secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks berita diperoleh korelasi (R_{y12}) sebesar 0,69. Lebih lanjut, untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi ganda maka dilakukan uji F, dari hasil pengujian diperoleh F_0 sebesar 57,3 yang lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 123 diperoleh F_t sebesar 3,92. Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “ada interaksi positif antara penguasaan kalimat efektif dan kebiasaan membaca media massa secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks berita” diterima.

Koefisien determinan penguasaan kalimat efektif dan kebiasaan membaca media massa secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks berita sebesar 0,48 (diperoleh dari harga koefisien korelasi ganda dikuadratkan lalu dikalikan 100%). Hal itu berarti sekitar 48% variansi keterampilan menulis teks berita dapat

dijelaskan oleh penguasaan kalimat efektif dan kebiasaan membaca media massa cetak secara bersama-sama.

Tarigan (2013: 4) mengemukakan bahwa kemampuan menulis dan membaca memiliki keterkaitan. Seseorang yang mahir menulis biasanya banyak membaca. Maka, siswa yang dapat menulis dengan baik pasti penguasaan kalimat efektifnya baik dan sering membaca.

Nurgiyantoro dalam Andayani (2009: 28) berpendapat bahwa menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui bahasa. Aktivitas pertama menekankan unsur bahasa sedangkan yang kedua menekankan gagasan. Gagasan cemerlang dalam tulisan mampu memikat pembaca dan membuat pembaca melakukan perubahan dalam hidupnya.

Teks berita merupakan salah satu tulisan yang mengemukakan gagasan tentang peristiwa aktual. Teks berita hendaknya dikemas dengan bahasa yang baik dan

mudah dimengerti. Selain itu, membuat teks berita memerlukan wawasan yang luas tentang peristiwa yang terjadi di sekitar. Dengan demikian, penguasaan kalimat efektif dan kebiasaan membaca media massa cetak perlu ditingkatkan agar keterampilan menulis teks berita menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka penelitian ini mempunyai tiga simpulan. Pertama, ada hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kalimat efektif dan keterampilan menulis teks berita. Kedua, ada hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca media massa cetak dan keterampilan menulis teks berita. Ketiga, ada interaksi positif dan signifikan antara penguasaan kalimat efektif dan kebiasaan membaca media massa cetak secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks berita.

REFERENSI

- Alek, A., & Achmad. (2010). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Andayani. (2009). *Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Anugra, Helzi, Pawit Yusuf, & Wina Erwina. (2013). Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 1 (2), 137-147.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaf, D. (1991). *Jurnalistik Masa Kini, Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Azwar, S. (2004). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Dewabrata, A. M. (2006). *Kalimat Jurnalistik: Panduan Mencermati Penulisan Berita*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Djaali & Pudji Mulyono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djuraid, H. N. (2007). *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Evans, J. R. (1994). *Berpikir Kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriyani, D. (2015). *Penguasaan Kalimat Efektif dan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Eksposisi pada*

- Siswa SMP. *Jurnal Pesona*, 1 (2), 129-139.
- Haryadi. (2006). *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Hayati, N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Buku Referensi Mata Pelajaran Sosiologi (Kasus Siswa SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal Tahun Ajaran 2008-2009). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Huzaimah, U. (2014). Kemampuan Menulis Berita Melalui Media Audio-Visual Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Langan, J. (2001). *College Writing Skills With Reading*. New York: McGraw-Hill.
- Maslakhah, S. (2005). *Menulis tidak Semudah Membaca dalam Menuju Budaya Menulis: Suatu Bunga Rampai*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mursito. (1999). *Penulisan Jurnalistik: Konsep dan Teknik Penulisan Berita*. Surakarta: Studi Pemberdayaan Komunikasi.
- Murtono. (2010). *Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia: Langkah Maju Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.
- Muryati, S. (2013). Developing Written News Item Text Materials for the Tenth Graders of Senior High School. *Register*, 6 (1), 16-36.
- Nasucha, Yakub, Rohmadi, & Agus Budi W. (2012). *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Niblock, S. (1996). *Inside Journalism*. London: Blueprint.
- Ningsih, S. F. (2014). Hubungan Kemampuan Menyimak Berita dengan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batusangkar. *Jurnal Wisuda ke-49 Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Sumbar*, 4 (2), 86-97.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE UNY.
- Pujiono, S. (2013). *Terampil Menulis: Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rafida, T. (2017). The Integration of Vocabulary and Effective Sentence Mastery towards Students' Argumentative Writing Skills. *Register*, 10 (1), 1-11.
- Razak, A. (1986). *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: Gramedia.
- Riswari, A. R. (2012). Hubungan Penguasaan Kalimat Efektif dan Motivasi Menulis dengan Keterampilan Menulis Surat Niaga (Survei pada Siswa Kelas XII SMK Negeri Kecamatan Pacitan). *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Romli, A. S. (2005). *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satini, Ria, Atmazaki, & Abdurahman. (2015). Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar Keterampilan Menulis Berita pada Siswa VIII SMP Negeri 24 Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 2 (1), 29-30.
- Sidu, L. O. (2013). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Kendari: Unhalu Press.
- Siregar, A. (1998). *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjana. (2001). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, J. C. (1998). *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukar. (2007). Hubungan Penguasaan Kalimat Efektif dan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sumadiria, H. (2006). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tatalia, R. G. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panti. *Gramatika*, 3 (1), 59-73.
- Wiwindasari, Ahadi Sulissusianwan, & Syambasril. (2015). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Siswa SMP Negeri 1 Kendawangan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (8).